

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A.1. Konsep Perkembangan Anak Pra Sekolah

A.1.1 Definisi Anak Prasekolah

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program preschool (14). Tahap ini anak memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif. Sedangkan, di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak bermain kelompok (3 tahun-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

A.1.2 Ciri-ciri Anak Pra Sekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah menurut snowman mencakup aspek fisik (motorik), sosial dan kognitif. Keberhasilan tugas perkembangan anak prasekolah sangat penting untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa toddler.

a. Ciri Fisik Anak Prasekolah atau TK

Penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan kepada anak untuk lari, memanjat, dan melompat. Usahakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas

sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan guru.

Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan Istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup. Jadwal aktivitas yang tenang diperlukan anak. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan.

Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti misalnya, mengikat tali sepatu. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (soft). Hendaknya berhati-hati bila anak berkelahi dengan temannya, sebaiknya dilerai. Sebaiknya dijelaskan kepada anak-anak mengenai bahayanya. Walaupun anak lelaki lebih besar, dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengeritik anak lelaki apabila ia tidak terampil. Jauhkanlah dari sikap membandingkan lelaki-perempuan, juga dalam kompetisi keterampilan seperti apa yang tersebut di atas.

b. Ciri Sosial Anak Prasekolah atau TK

Anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya

yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar. Pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan 'gender'. Sedangkan anak perempuan lebih banyak soliter, konstruktif-paralel, dan dramatik, dibandingkan dengan anak lelaki. Anak lelaki lebih banyak bermain fungsional-soliter dan asosiatif dramatik daripada anak perempuan.

Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali. Anak lelaki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan. Telah menyadari peran jenis kelamin dan sex typing. Setelah anak masuk TK, umumnya pada mereka telah berkembang kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak lelaki atau anak perempuan. Kesadaran ini tampak pada pilihan terhadap alat permainan dan aktivitas bermain yang dipilih anak lelaki dan anak perempuan. Anak lelaki umumnya lebih menyukai bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif. Anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka, dan menari.

c. Ciri Emosional Pada Anak Usia Prasekolah dan TK

Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

d. Ciri Kognitif Anak Usia Prasekolah dan TK

Anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

A. 2. Konsep Perkembangan Motorik

A.2.1. Pengertian Motorik Halus (Fine Motor)

(13) Motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama untuk koordinasi halus. Variasi perkembangan motorik halus mencerminkan kemauan dan kesempatan individu untuk belajar. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak.

Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Keterampilan motorik yang dihasilkan dari pembelajaran motorik pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang perkembangan motoriknya sangat baik. Kemampuan ini tergantung pada banyaknya pengalaman dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak (15).

(16), unsur-unsur pokok yang terkandung dalam kemampuan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan, yaitu kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan gerakan.
- b. Kecepatan, yaitu kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat.
- c. Power, yaitu kapasitas seseorang untuk mengkontraksikan otot secara maksimum atau suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat.
- d. Ketahanan, yaitu hasil dari kapasitas psikologis seseorang untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode.
- e. Kelincahan, yaitu kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat atau bergerak cepat dari satu gerakan ke gerakan lain.
- f. Keseimbangan, yaitu aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar atau kemampuan menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk merespons yang efisien.
- g. Fleksibilitas, yaitu rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. 8) Koordinasi, yaitu kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

A.2.2. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Dr.Anita Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini :

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinal/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari (finger plays).
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi

berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta labeling kepada anak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya. Berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotivasi untuk terus mengem-bangkan kemampuannnya.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia. Karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulai yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting.

Menurut (17), perkembangan motorik mempunyai 5 prinsip perkembangan yaitu sebagai berikut :

a. Perkembangan Motorik Bergantung Pada Kematangan Otot Dan Syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (areas) sistem syaraf yang berbeda karena perkembangan pusat saraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Demikian juga, kegiatan massa yang ada pada waktu lahir, secara perlahan berkembang menjadi pola kegiatan sukarela yang sederhana yang membentuk landasan bagi keterampilan. *Cerebrum* atau otak yang lebih bawah mengendalikan keseimbangan, berkembang dengan cepat selama tahun awal kehidupan dan praktis mencapai ukuran kematangan pada waktu anak berusia 5 tahun. *Cerebrum* atau otak yang lebih atas mengendalikan gerakan terampil berkembang dalam beberapa tahun permulaan. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (striped muscle) atau striated muscle yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

b. Belajar Keterampilan Motorik Terjadi Sebelum Anak Matang Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya yang mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan

beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

- c. **Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Diramalkan** Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massa yang kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan massa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat. Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang yang duduknya terlambat. Karena, laju perkembangan yang konsisten itu, maka dengan tingkat ketepatan yang wajar dimungkinkan untuk memperkirakan kapan seorang anak akan mulai berjalan atas dasar laju perkembangan koordinasi motorik lainnya.
- d. **Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik Awal** perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan sehingga berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan anak untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma ini dapat digunakan sebagai petunjuk oleh orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak.
- e. **Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik** Aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini berpengaruh

terhadap umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik dan sebagian lagi memperlambatnya sehingga kondisi dapat berdampak terhadap perkembangan motorik.

A.2.3.Tahap Perkembangan Motorik Usia 3-5 Tahun

(17), mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstettrasi perkembangan individu, yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanakkanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan tidak normal akan

menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

A.2.4. Tahap Perkembangan Motorik Usia 3-5 Tahun

Menurut (18), pada usia 3 tahun, anak memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang tapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Anak akan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Pada usia 5 tahun, rentang konsentrasi seorang anak menjadi agak lama. Kemampuan mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak akan mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan. Secara terperinci, deskripsi perkembangan fisik anak usia 3-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Anak

Usia	Tahap Perkembangan
Tiga Tahun	Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik Berdiri di atas kaki lainnya selama beberapa saat Menaiki dan menuruni tangga, dengan berganti-ganti dan berpegangan tangga. Melompat ke depan dengan dua kaki 4 kali Melompat dengan salah satu kaki 5 kali melambung dengan mendekapnya ke dada Mendorong, menarik, dan mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tinggi Menggunakan papan luncur tanpa bantuan Membangun

	menara yang terdiri dari 9 atau 10 kotak Menjiplak garis vertikal, horizontal, dan silang Menjiplak lingkaran Menggunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas Memegang kertas dengan satu tangan dan menggunakan gunting untuk memotong selembar kertas berukuran 5 inci persegi menjadi dua bagian
Empat tahun	Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik Berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari sejauh di kaki Berjalan mundur dengan ibu jari ke tumit Melompat ke depan 10 kali Melompat ke belakang sekali Bersalto atau berguling ke depan Menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah berlawanan secara bersamaan Dengan dua tangan menangkap bola yang dilemparkan dari jarak 3 kaki Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak 4-6 kaki Membangun menara setinggi 11 kotak Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut. Dapat dikenali orang lain. Menggunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari Menjiplak gambar kotak Menulis beberapa huruf
Lima Tahun	Berdiri di atas kaki lainnya selama 10 menit Berjalan di atas besi keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping. Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut

	Menangkap bola tenis dengan kedua tangan Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan. Mengayun tanpa bantuan Menangkap dengan mantap Menulis nama depan Membangun menara setinggi 12 kotak Mewarnai dengan garis-garis Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari Menggambar orang beserta rambut dan hidung Menjiplak persegi panjang dan segitiga Memotong bentuk-bentuk sederhana
--	---

A.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Perkembangan

Menurut (19), Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain :

a. Faktor Dalam (Internal)

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

4) Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan Sindroma Turner.

b. Faktor Luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

- a) Gizi Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.
- b) Mekanis Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.
- c) Toksin/zat kimia Beberapa obat-obatan seperti aminopetrin, Thalipomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskizis.
- d) Endokrin Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia
- e) Radiasi Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefli, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

- f) Infeksi Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo, virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.
- g) Kelainan Imunologi Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- h) Anoksia Embrio Yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- i) Psikologi ibu Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil, dan lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor Pascapersalinan

- a) Gizi.
- b) Penyakit kronis/kelainan kongenital seperti TBC, Anemia, kelainan jantung bawaan yang mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.
- c) Faktor Lingkungan Fisik dan Kimia Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pertumbuhan anak.

- d) Faktor Psikologis Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orang tua nya atau anak yang merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- e) Faktor Sosial-Ekonomi Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- f) Faktor Lingkungan Pengasuhan Interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- g) Faktor Stimulasi Pertumbuhan memerlukan rangsangan atau stimulasi yang khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain khususnya ayah yang berperan aktif terhadap kegiatan anak.
- h) Faktor Obat-obatan Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan. Demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

A.2.6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga

masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap(19).

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa merupakan stimulasi yang efektif bagi tumbuh kembang anak yaitu:

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Bermain yang dilakukan bersama orang tuanya akan mengakrabkan hubungan dan sekaligus mengetahui setiap kelainan yang dialami anaknya.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang didekatnya. Anak mudah sekali meniru apa yang dilakukan orang-orang disekilangnya, karena belum tahu makna perilaku yang baik dan buruk.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak. Saat bermain anak perlu teman, bisa teman sebaya, saudara, atau orang tuanya. Namun saat-saat tertentu anak akan bermain sendiri untuk menemukan kebutuhannya. Teman diperlukan untuk mengembangkan sosialisasi anak dan membantu anak dalam memahami perbedaan.
- d. Lakukan aktivitas bermain secara bervariasi, menyenangkan bagi anak, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman. Anak sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik secara aktif maupun pasif. Pada anak sakit, keinginan untuk bermain umum ya menurun karena energi yang ada digunakan untuk

mengatasi penyakitnya. Namun anak tetap perlu bermain secara pasif, misalnya dengan nonton TV, mendengar musik, dan menggambar.

- e. Lakukan stimulasi terhadap 4 aspek perkembangan anak secara bertahap dan berkelanjutan yaitu stimulasi terhadap motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, mandiri dan sosialisasi.
- f. Gunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak serta mempunyai unsur edukatif (alat permainan edukatif/APE). Alat permainan harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Orang tua hendaknya memperhatikan hal ini sehingga alat permainan yang diberikan dapat berfungsi dengan benar.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan. Namun hendaknya anak juga diperkenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam bentuk fisiknya.
- h. Selalu beri pujian, bila perlu beri hadiah atas keberhasilannya. Hal ini perlu diberikan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya. Setelah saudara mempelajari tentang prinsip-prinsip dalam stimulasi tumbuh kembang, selanjutnya pelajari tentang fungsi bermain pada anak.

Stimulasi sangat penting untuk diberikan pada anak agar potensi anak dapat berkembang dan anak dapat melalui tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang prinsipnya adalah melatih koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot-otot halus tangan anak (Marmi, 2015). Beberapa aktifitas sederhana namun dirasakan memiliki manfaat yang cukup besar pada

perkembangan motorik yaitu kegiatan rutin sehari-hari yang bila dipandu dengan baik akan memberikan efek yang cukup signifikan (Indijati, 2017).

Menurut (19) Adapun stimulasi yang tepat diberikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 36-60 bulan, yaitu :

a. Stimulasi pada umur 36-48 bulan

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan : Bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, menggambar-gambar yang lebih sulit, bermain, mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
- 2) Memotong, yaitu dengan cara memberi anak gunting, tunjukkan cara menggunting.
- 3) Membuat buku cerita gambar tempel, yaitu dengan mengajak anak membuat buku ceritera gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua atau brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita yang menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceriteranya.
- 4) Menempel gambar, yaitu dengan cara membantu anak menemukan gambar atau foto menarik dari majalah potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.
- 5) Menjahit, yaitu dengan cara menggunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut .

- 6) Menggambar atau menulis , yaitu dengan memberi anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta, menulis huruf dan juga ajari anak menulis namanya.
 - 7) Menghitung, yaitu dengan metakkan sejumlah kacang di mangkok atau kaleng. Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lainnya.
 - 8) Menggambar dengan jari, yaitu dengan mengajari anak menggambar dengan cat memakai jari-jarinya.
 - 9) Cat air, yaitu dengan memberi anak cat air, kuas dan selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur ketika anak mulai menggunakan cat itu.
 - 10) Mencampur warna, yaitu dengan cara mencampur air ke warna merah, biru dan kuning dari cat air. Beri anak potongan sedotan, ajari anak untuk meneteskan warna- warna itu selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur membentuk warna lain.
 - 11) Membuat gambar tempel, yaitu dengan cara menggunting kertas berwarna menjadi segitiga, segi empat, lingkaran.
- b. Stimulasi pada umur 48-60 bulan
- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : Ajari anak bermain puzzle, menggambar, menghitung dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar.

- 2) Konsep tentang “separuh atau satu”, yaitu : bila anak sudah bisa menyusun puzzle, ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton, gunting dua bagian.
- 3) Menggambar, yaitu ketika anak sedang menggambar, minta anak membuat gambar, misal : menggambar baju, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada rumah, dan sebagainya.
- 4) Mencocokkan dan menghitung, yaitu : bila anak sudah bisa berhitung dan kenal angka kartu yang ditulis angka 1-10. Letakkan kartu itu di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti : kacang, batu kerikil, biji sawo.
- 5) Menggunting, yaitu bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
- 6) Membandingkan besar atau kecil, banyak atau sedikit, berat atau ringan, yaitu dengan mengajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama dan menyusun piring atau gelas tersebut dari yang ukuran kecil sedikit ke besar atau banyak atau dari ringan ke berat.
- 7) Percobaan ilmiah, yaitu dengan menyediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya anak melakukan “percobaan” ini.

- 8) Berkebun, yaitu dengan mengajak anak menanam biji kacang tanah atau kacang hijau di dalam gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyiram tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan tumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh atau bertambah besar.

Menurut (18), Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara anak-anak bermain pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan dan benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng, dakon, dan bekelan. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. Hampir semua kegiatan motorik halus merupakan akibat dari stabilitas atau keseimbangan tumbuh. Sebelum tubuh seimbang, tangan tidak akan fokus pada keterampilan yang lebih khusus.

A.2.7. Penilaian Perkembangan Motorik Halus Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

a. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Menurut (19), Skrining KPSP dilakukan pada usia 3 bulan hingga 72 bulan. Bila anak berusia di antaranya maka KPSP yang digunakan adalah lebih kecil dari usia anak. Sebagai contoh bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Bila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan maka yang diberikan adalah KPSP 9 bulan. Kemudian tentukan umur anak dengan menjadikannya dalam bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan

menjadi 1 bulan. Sebagai contoh, bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan dan bila umur bayi 3 bulan 15 hari maka dibulatkan menjadi 3 bulan.

- 1) Setelah menentukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 2) KPSP terdiri dua macam pertanyaan, yaitu sebagai berikut.
 - a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak sebagai contoh, “Dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - b) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Sebagai contoh, “Pada posisi bayi Anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.
- 3) Baca dulu dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti.
- 4) Pertanyaan dijawab berurutan satu per satu.
- 5) Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban, YA atau TIDAK.
- 6) Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

b. Interpretasi Hasil KPSP

Menurut (19), Interpretasi hasil KPSP yaitu sebagai berikut :

- 1) Hitung jawaban YA (bila dijawab bisa atau sering atau kadangkadang.
- 2) Hitung jawaban TIDAK (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah.
- 3) Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S).
- 4) Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- 5) Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)

6) Rincilah jawaban TIDAK pada nomor berapa.

c. Intervensi

Menurut Kemenkes RI (2014), Bila perkembangan anak sesuai dengan umur (S), lakukan tindakan berikut.

- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
- 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Orangtua/pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.
- 4) Stimulasi disesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- 5) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.
- 6) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

Menurut (19), bila perkembangan anak meragukan, lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat, dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketinggalan.
- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.

- 4) Lakukan penilaian ulang KPSP dua minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan.
- 6) Bila setelah dua minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA.

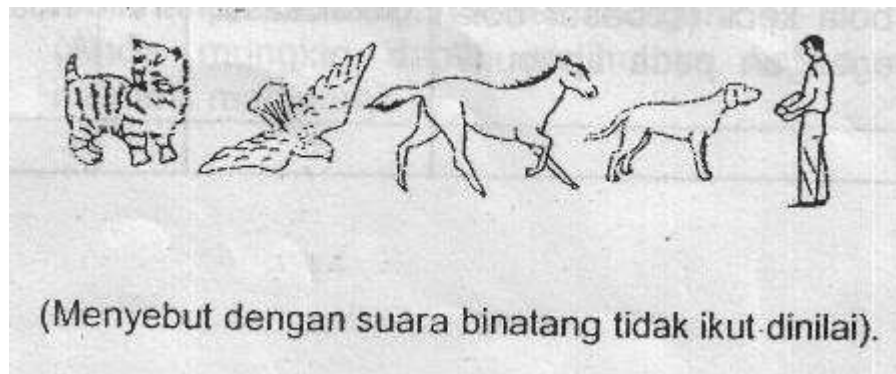
Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan yaitu rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi, serta kemandirian).

d. Kuesioner Pra Skrining untuk Anak Usia 36 Bulan

Menurut (19), kuesioner pra skrining untuk anak usia 36 bulan adalah sebagai berikut :

- 1) Bila tidak pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
- 2) Dapatkah anak meletakkan empat kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.
- 3) Dapatkah anak menggunakan dua kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur?” “terimakasih” dan “Dadah” tidak ikut dinilai.
- 4) Apakah anak dapat menyebut dua di antara gambar tanpa bantuan?

Gambar 2.1 Kuesioner KPSP Usia 36 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 5) Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter?
- 6) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi syarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini.
 - a) Letakkan kertas di lantai ini!
 - b) Letakkan kertas di kursi ini!
 - c) Berikan kertas ini kepada ibu! Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tersebut?
- 7) Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tersebut.
- 8) Letakkan selembat kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 9) Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
- 10) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?

e. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 42 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 42 Bulan yaitu sebagai berikut :

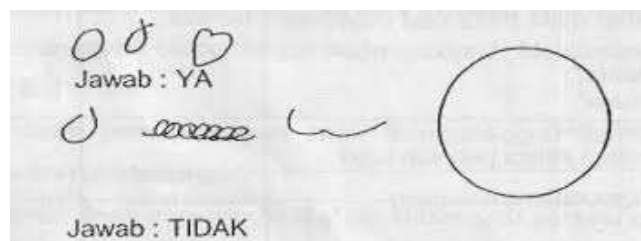
- 1) Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
- 2) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?
- 3) Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga Anda tidak perlu mengulangnya?
- 4) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu dua detik atau lebih?
- 5) Letakkan selebar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas tersebut dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 6) Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?
- 7) Dapatkah anak meletakkan delapan buah kubus satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm?
- 8) Apakah anak bermain petak umpet, ular naga, atau permainan lain yakni ia ikut bermain dan mengikuti aturan tersebut?
- 9) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa bantuan? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)

f. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 48 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 48 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?
- 2) Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga Anda tidak mengulangnya?
- 3) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu dua detik atau lebih?
- 4) Letakkan selembat kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas tersebut dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 5) Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran seperti dibawah ini

Gambar 2.2 Kuesioner KPSP Usia 42 Bulan



Sumber : Kemenkes (2014)

- 6) Dapatkah anak meletakkan delapan buah satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.

- 7) Apakah anak dapat bermain petak umpat, ular naga, atau permainan lain serta ia ikut bermain dan mengikuti aturan tersebut?
- 8) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)
- 9) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.

g. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 54 Bulan

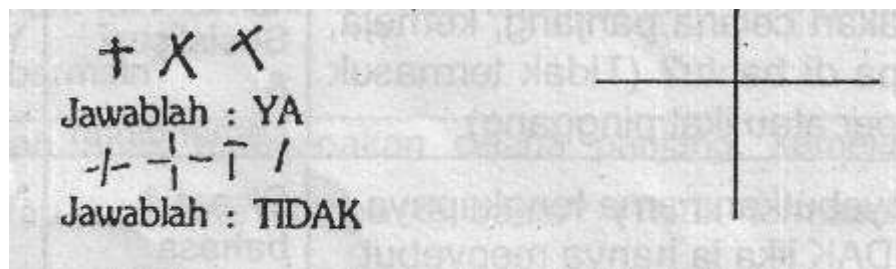
Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 54 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapatkah anak meletakkan delapan buah kubus satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.
- 2) Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga, atau permainan lain serta ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
- 3) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)
- 4) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu?

Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.
- 5) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
 - a) “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”
 - b) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”

- c) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel?”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”. Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengangguk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat”, atau “diam sejenak”.
- 6) Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakai boneka?
- 7) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu enam detik atau lebih?
- 8) Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”, tunjukkan gambar garis pada anak. Tanyakan pada anak “mana garis yang lebih panjang?”. Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan 34 ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak tiga kali dengan benar?
- 9) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh dibawah ini?

Gambar 2.3 Kuesioner KPSP Usia 54 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

10) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.

- a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
- b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
- c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
- d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.

h. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 60 Bulan

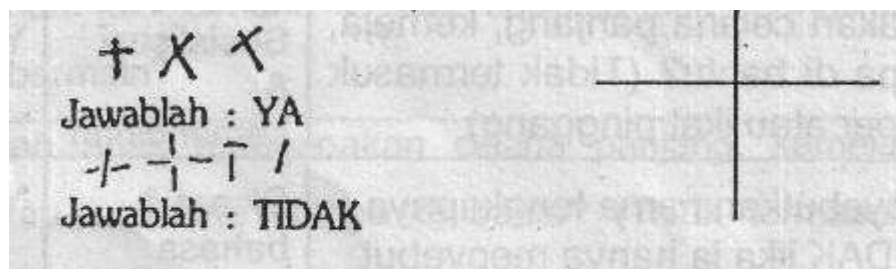
Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 60 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
 - a) “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”
 - b) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”
 - c) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel?”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”.

Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengangguk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat”, atau “diam sejenak”.

- 2) Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakai boneka?
- 3) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu enam detik atau lebih?
- 4) Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”, tunjukkan gambar garis pada anak. Tanyakan pada anak “mana garis yang lebih panjang?”. Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak tiga kali dengan benar?
- 5) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh dibawah ini?

Gambar 2.4 Kuesioner KPSP Usia 60 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 6) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.

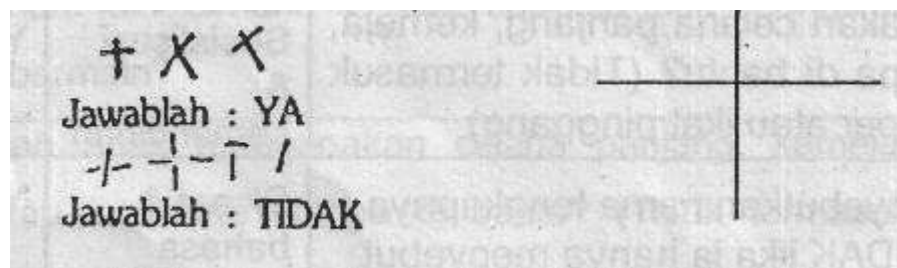
- a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
 - b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
 - c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
 - d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.
- 7) Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada Anda) pada saat Anda meninggalkannya?
- 8) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.
- a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 9) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 10) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?

i. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 66 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 66 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh?

Gambar 2.5 Kuesioner KPSP Usia 66 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 2) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.
 - a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
 - b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
 - c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
 - d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.
- 3) Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada Anda) pada saat Anda meninggalkannya?
- 4) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.

- a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 5) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 6) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
- 7) Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya, “Buatlah gambar orang!” Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, tangan, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya tiga bagian tubuh?
- 8) Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh? i) Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
- a) “Jika kuda besar maka tikus.....”
 - b) “Jika api panas maka es.....”
 - c) “jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....” Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria?)

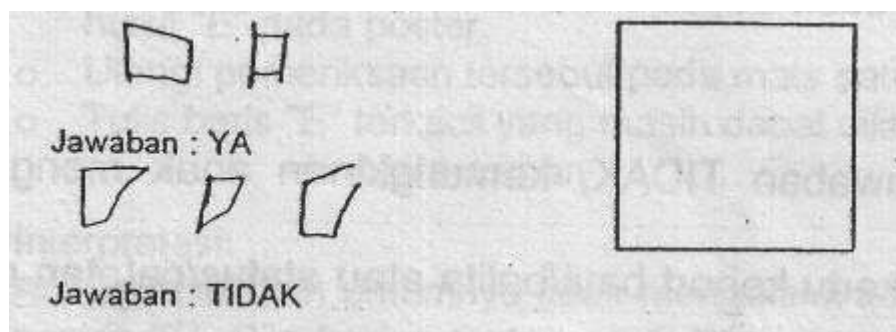
- d) Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).

j. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 72 Bulan

- 1) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.
 - a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 2) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 3) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
- 4) Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya, “Buatlah gambar orang!” Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, tangan, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya tiga bagian tubuh?
- 5) Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?

- 6) Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
- a) “Jika kuda besar maka tikus.....”
 - b) “Jika api panas maka es.....”
 - c) “jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....” Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria?)
- 7) Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai)
- 8) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Bila perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?
- 9) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar. Suruh anak menggambar seperti segi empat di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh?”

Gambar 2.6 Kuesioner KPSP Usia 72 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

10) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai tiga kali bila anak menanyakannya.

- a) “Sendok dibuat dari apa?”
- b) “Sepatu dibuat dari apa?”
- c) “Pintu dibuat dari apa?” Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar? Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu. Sepatu dibuat 42 dari kulit, karet, kain, plastik, kayu. Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.

A.3 Pembelajaran Teknik Mozaik pada Anak Usia Prasekolah

A.3.1 Pengertian Teknik Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “Mouseios” (yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.

Menurut (20), mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan di tempelkan dengan perekat.

(9) Mengatakan bahwa teknik mozaik adalah teknik seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan aatau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Seni mozaik pada umumnya masih dianggap sebagai seni lukis karena di samping sifatnya yang dua dimensi, seni rupa ini masih dibantu dengan menggambar pola walaupun bahan untuk mengisi pola tersebut merupakan bahan tiga dimensi.

Seni Mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Seni Mozaik dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di pendidikan dasar sebagai sebuah ketrampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Seni mozaik ini dapat mengembangkan dan mematangkan emosional anak yang diperlukan dalam perkembangan psikologi anak. Seni mozaik dalam pendidikan dasar dapat melatih anak didik untuk sabar, disiplin, teliti, dan kreatif.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemenelemen atau potongan-potongan yang dapat berupa pecahan keramik, potongan kertas, potongan kaca, potongan daun, potongan kayu yang telah tersusun sedekimian rupa sehingga akan membentuk gambar atau desain. Seni mozaik ini dapat menjadi salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga dapat menjadi materi kegiatan menarik pembelajaran seni di sekolah termasuk di Paud.

Perkembangan motorik halus melalui teknik mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan menggunakan bahan yang lebih sederhana dan tidak membahayakan untuk anak. Bahan tersebut misalnya potong-potongan kertas, biji-bijian, tumbuhan. Selama pembuatan seni mozaik tersebut, meskipun bahan yang digunakan sederhana, peneliti serta guru maupun orang tua akan berperan aktif untuk membimbing dan mengawasi anak karena dalam proses pembuatannya, seni Mozaik juga membutuhkan alat yang mungkin saja beresiko untuk anak seperti gunting, atau cutter yang digunakan untuk memotong bahan. Tujuan kegiatan teknik mozaik ini

bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga yang dinilai adalah proses disaat anak melakukan kegiatan.

A.3.2 Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

a. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.

b. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik. Selain manfaat Mozaik juga terdapat tujuan Mozaik.

c. Tujuan membuat gambar teknik Mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain lain), diantaranya :

- 1) Mengembangkan imajinasi anak
- 2) Mengembangkan kreativitas anak
- 3) Melatih kesabaran dan ketelitian
- 4) Mengembangkan estetika dan keindahan
- 5) Mengembangkan motorik halus.

A.3.3 Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, Menurut (21),memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) Fungsi Praktis, (b) Fungsi Edukatif, (c) Fungsi Ekspresi, (d) Fungsi Psikologis, (e) Fungsi Sosial :

- a. Fungsi praktis Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.
- b. Fungsi edukatif Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.
- c. Fungsi ekspresi Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estesisnya.
- d. Fungsi psikologis Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

- e. Fungsi sosial Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki .

Menurut (22), fungsi mozaik yaitu :

- a. Fungsi hias Mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.
- b. Fungsi ekspresi Mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya, mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dan kreatifitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estesis), selain sebagai media ekspresi seni juga dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak. Seni Keterampilan Anak sehingga setelah menjalani terapi

melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

A.3.4 Material dan Peralatan Teknik Mozaik

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.

Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata. Menurut sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

- a. Bahan Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan bijibijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya

sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastic, potongan kayu, potongan kain, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur, dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik.

A.3.4 Kreasi Mozaik Sederhana dengan Media Kertas

Menurut (22), Mozaik sederhana dapat dikreasikan dengan menggunakan material kertas. Kertas dalam berbagai jenis warna atau origami, dapat menjadi media mozaik yang menarik dan mudah diaplikasikan. Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting, serta teknik cetak potong.

- a. Teknik Sobek Bebas (tanpa alat). Mozaik dengan menggunakan teknik sobek bebas yaitu kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat apapun.
- b. Teknik Sobek Tindih (dengan alat). Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.
- c. Teknik Gunting. Membuat tesserae atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan cutter.
- d. Teknik Cetak Potong. Menurut Muhihar dan Sri Dari 3 teknik yang telah dijelaskan diatas, ada satu lagi teknik yang menarik untuk diterapkan dalam pembuatan mozaik yaitu dengan teknik cetak potong. Cetak potong merupakan potong-potongan kecil (tesserae) kertas yang dihasilkan dari sebuah alat cetak. Oleh karena itu, ukuran dan bentuk potong-potongan ukurannya sama persis.

Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator atau alat yang digunakan untuk melubangi kertas.

A.3.6 Pembelajaran Mozaik Bagi Anak

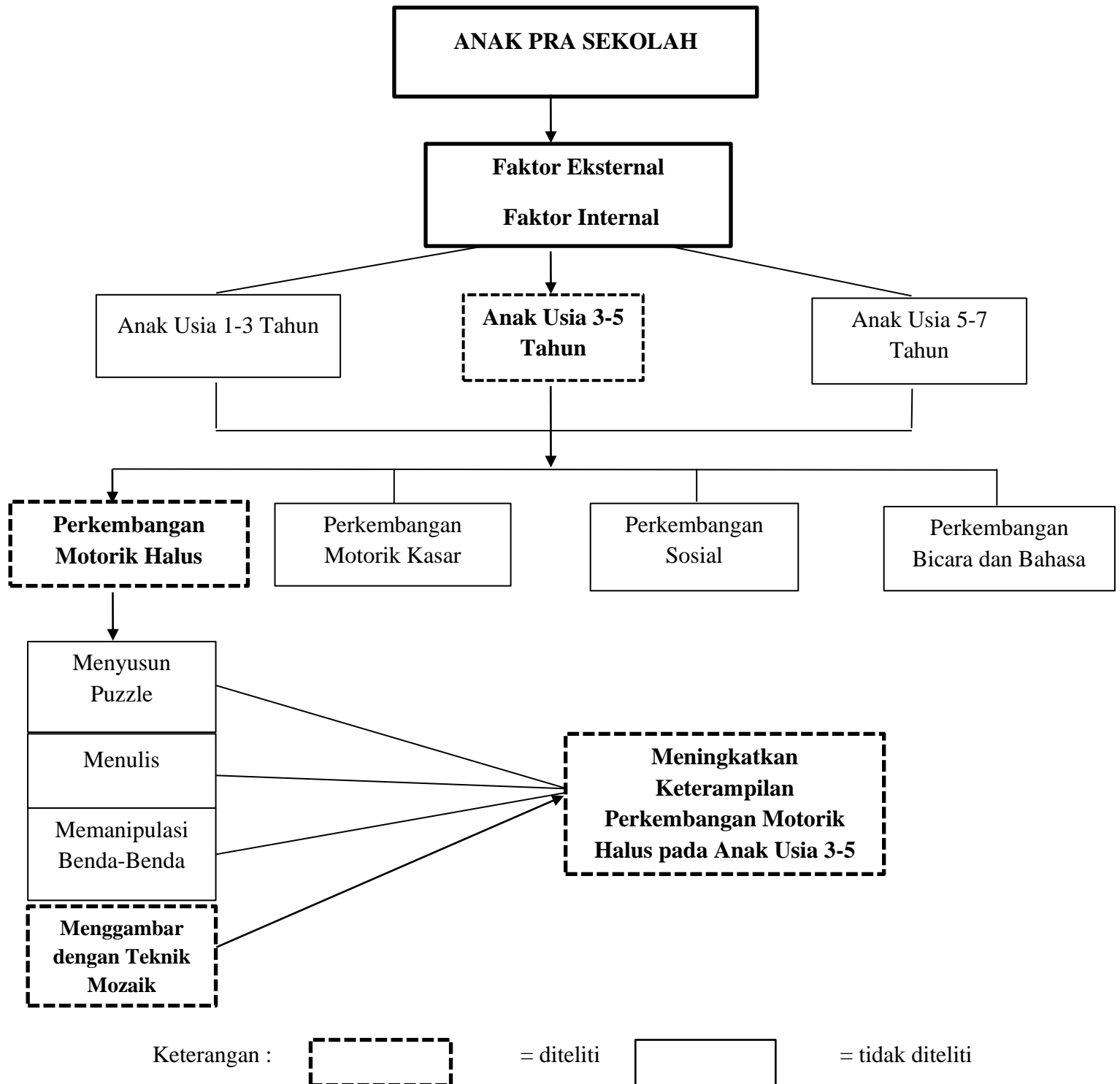
Pembelajaran mozaik pada anak sangat penting dilakukan karena dengan kegiatan media yang unik dan menarik dapat sedikit membantu menarik minat anak dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan melalui teknik mozaik ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga anak dapat berkreasi dan mempunyai keterampilan yang dapat diasah dari sejak dini.

Menurut (22), Pembelajaran mozaik bagi anakanak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Sebagai permulaan, anak-anak PAUD dapat diajarkan membuat mozaik kertas dengan teknik sobek bebas atau sobek tindh dengan alat.
- b. Mereka juga dapat diajarkan teknik gunting. Gunakan alat pemotong dengan mudah digunakan, misalnya gunting. Namun sebaiknya guru mendampingi saat anak sedang memotong. Atau, guru membantu memotongkan bahan yang disediakan.
- c. Material yang digunakan sebaiknya yang mudah disobek atau dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. Misalnya, kertas atau daun kering.
- d. Bidang dasar mozaik sebaiknya menggunakan kertas yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan dalam menempel bidang tersebut secara keseluruhan.

B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

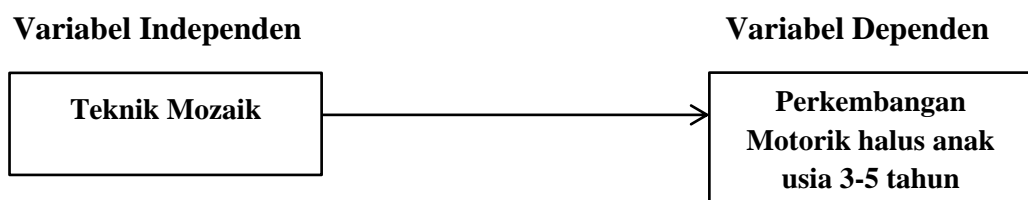


C. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut (23), kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh karena itu, kerangka konsep ini terdiri dari variable variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka pada penelitian ini variabel independennya adalah teknik mozaik. Sedangkan, variabel Dependennya adalah perkembangan motorik halus anak. Dapat digambarkan pada kerangka konsep dibawah ini :

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021.